

Intervensi Berbasis Internet untuk Menghadapi Kehilangan dan Berduka: Literature Review

The Internet-Based Interventions for Dealing with Loss and Grief: A Literature Review

Iyus Yosep¹✉, Siti Nur Damayanti², Evania Altsa Radinka³, Nindy Sofiani Rahayu⁴, Rohman Hikmat⁵, Ai Mardhiyah⁶

¹Department of Mental Health, Faculty of Nursing, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

^{2,3,4,5} Faculty of Nursing, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

⁶ Department of Pediatric Nursing, Faculty of Nursing, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

Article Info

Received April 14, 2023

Revised May 22, 2023

Accepted June 20, 2023

Keyword:

Internet-based interventions
mourn; lost.

Kata kunci:

Berduka; intervensi berbasis internet; kehilangan.

✉ Correspondence:

Iyus Yosep.

Department of Mental Health,
Faculty of Nursing, Universitas
Padjadjaran, Bandung, Indonesia;
Jalan Ir. Soekarno Km. 21.

Jatinangor, Kab. Sumedang 45363,
Jawa Barat, Indonesia.

Phone: +062881023623453;

Email:

iyus.yosep@unpad.ac.id

Abstract

Introduction: Loss is a state in which a person is detached from something that existed before, with the possibility of being partially or completely absent. Each individual will respond and take a different amount of time to accept a loss. Internet-based remote intervention can be an alternative face-to-face intervention for psychological therapy for people who have experienced loss. **Purpose:** To explore internet-based interventions in reducing loss and grieving symptoms using the rapid review method. **Methods:** This literature review uses CINAHL, PubMed, Science Direct, and Cochrane as article search databases, with the year of publication ranging from 2012-2022, and the main focus refers to individuals who have experienced loss and bereavement. **Results:** The search results, there were 386 articles, and the selection results obtained 6 articles which show that there are several interventions, such as exposure and behavioral activation, Cognitive-behavioral therapy, and healthy experience after a loss, that are effective in dealing with the problem of grieving for individuals who have experienced the loss of a partner, child, death due to suicide of a loved one and other forms of other disadvantages by using the internet. **Conclusion:** Internet-based interventions have the potential for nurses to modify nursing care in reducing the impact of loss and grieving on victims by providing a comprehensive online-based implementation so that it can be accessed more easily by nurses and patients.

Abstrak

Latar Belakang: Kehilangan adalah keadaan di mana seseorang terlepas dari sesuatu yang ada sebelumnya, dengan kemungkinan sebagian atau seluruhnya tidak ada. Setiap individu akan merespon dan membutuhkan waktu yang berbeda untuk menerima sebuah kehilangan. Intervensi jarak jauh berbasis internet dapat menjadi alternatif intervensi tatap muka untuk terapi psikologis bagi orang yang mengalami kehilangan. **Tujuan:** Studi ini bertujuan mengeksplor intervensi berbasis internet dalam mengurangi gejala kehilangan dan berduka dengan metode rapid review. **Metode:** Literatur review ini menggunakan CINAHL, PubMed, Science Direct, dan Cochrane sebagai database pencarian artikel, dengan rentang tahun publikasi 2012-2022, dan fokus utama mengacu pada individu yang pernah mengalami kehilangan dan berduka. **Hasil:** Hasil pencarian terdapat 386 artikel, dan hasil seleksi mendapat 6 artikel yang menunjukkan terdapat beberapa Intervensi seperti exposure and behavioral activation, Cognitive-behavioral therapy, serta healthy experience after a loss, efektif mengatasi masalah berduka bagi individu yang pernah mengalami kehilangan pasangan, anak, kematian akibat bunuh diri orang yang dicintai dan bentuk kerugian lainnya dengan menggunakan internet. **Simpulan:** intervensi berbasis internet menjadi potensi bagi perawat untuk memodifikasi asuhan keperawatan dalam menurunkan dampak kehilangan dan berduka pada korban dengan memberikan implementasi secara komprehensif berbasis online agar dapat diakses lebih mudah oleh perawat dan pasien.



Pendahuluan

Kehilangan dan berduka adalah kondisi yang tidak menyenangkan. Kondisi ini dapat membuat individu menjadi stress dan depresi atau masalah kesehatan mental lainnya (Ferrante *et al.*, 2022). Penerimaan atas peristiwa kehilangan dan berduka merupakan hal yang penting untuk dimiliki setiap

How to cite:
(APA)

Yosep, I., Damayanti, S. N., Radinka, E. A., Rahayu, N. S., Hikmat, R., & Mardhiyah, A. (2020). Intervensi Berbasis Internet untuk Menghadapi Kehilangan dan Berduka: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*. 16(1), 01-11. DOI: <http://dx.doi.org/10.26630/jkm.v16i1.3787>

Published by Politeknik Kesehatan Tanjung Karang, Indonesia. Copyright Holder © Author(s) (2023).

The Published Article is Licensed Under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License



individu. Namun, tidak semua orang dapat menjangkau layanan kesehatan mental untuk berdamai dengan kehilangan dan duka. Layanan online adalah intervensi yang dapat dilakukan agar individu dapat secara efektif dan efisien dengan memudahkan akses terhadap layanan kesehatan serta mempermudah komunikasi dua arah antara terapis dan pasien sebagai upaya untuk berdamai dengan kehilangan dan berduka (Pinto *et al.*, 2020). Penelitian ini mendeskripsikan intervensi yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan untuk menghadapi duka dan kehilangan secara online.

Kehilangan adalah keadaan individu yang terpisah dari sesuatu yang sebelumnya ada, kemungkinan menjadi tidak ada, baik sebagian atau seluruhnya (Nurhalimah, 2016). Respons terhadap kehilangan adalah berduka (Simon *et al.*, 2020). Berduka adalah respons normal terhadap kehilangan, selama atau setelah peristiwa traumatis terjadi, dapat disertai dengan keterkejutan, ketidakpercayaan dan penyangkalan, kecemasan, kesulitan mengendalikan amarah, kehilangan nafsu makan, sulit tidur, dan kesedihan yang mendalam (CDC, 2021).

Dampak kehilangan dan berduka adalah munculnya emosi sedih. Kesedihan dapat terjadi sebagai tanggapan atas hilangnya nyawa orang yang dicintai, kehilangan diri (*loss of self*), kehilangan benda eksternal seperti harta benda, kehilangan lingkungan karena perpisahan, serta perubahan drastis pada rutinitas dan cara hidup sehari-hari (Tzani-Pepelasi *et al.*, 2015). yang biasanya memberi kita kenyamanan dan perasaan stabil (CDC, 2021; Nurhalimah, 2016). Kemudian, kehilangan dan berduka dapat mempengaruhi interaksi psikologis dan sosial individu yang mengalami atau disebut juga psikososial. Psikososial adalah istilah yang menggambarkan hubungan antara aspek psikologis dan sosial seseorang, kedua aspek ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi (Maulana *et al.*, 2019; Yosep, *et al.*, 2023b). Jika aspek psikologis terganggu maka aspek sosial akan terpengaruh, begitu pula sebaliknya.

Berduka merupakan respons normal terhadap kehilangan meski disertai ketidakstabilan emosi, menangis, menjerit, menyangkal, menyalahkan diri sendiri, hingga mempertanyakan kehilangan (Nurhalimah, 2016; Yosep, Mardhiyah, *et al.*, 2022a). Mengacu pada tahap proses kehilangan, setiap individu akan mengalami tahap penyangkalan atau penyangkalan, kemarahan atau perasaan marah yang meluap-luap, tawar-menawar dalam bentuk penawaran dan menganggap situasi dan penyebab kerugian, kemudian tahap depresi sampai akhirnya mencapai tahap acceptance atau penerimaan. peristiwa kerugian total, mampu membuat rencana masa depan dan kembali berfungsi seperti sebelumnya (Yosep, *et al.*, 2023a; Yusuf, Fitryasari PK, & Nihayati, 2015).

Setiap individu akan merespon kehilangan secara berbeda, membutuhkan waktu yang berbeda untuk menyelesaikan tahap kehilangan hingga penerimaan (Asami *et al.*, 2012; Kübler-ross, 2014). Maka dengan itu, perlu adanya intervensi atau upaya yang membantu individu yang mengalami kehilangan untuk dapat melewati masa-masa sulitnya, menghindari keterpurukan akibat duka dan duka yang berkepanjangan. Banyak intervensi yang telah terbukti efektif ditujukan untuk membantu individu yang berkabung melalui masa kehilangan dan kesedihan (Hikmat *et al.*, 2022; Kaiser *et al.*, 2022). Namun, dari sekian banyak intervensi, masih banyak keterbatasan untuk mengaksesnya. Hal ini disebabkan banyak kendala, seperti stigma masyarakat terhadap individu yang mengunjungi terapis, kesibukan karena pekerjaan atau tugas penting lainnya, ketidakhadiran terapis di area terdekat, jarak yang jauh dan waktu tunggu (Eisma, 2018; Kaiser *et al.*, 2022). Maka, banyak peneliti yang mencoba cara baru untuk mengatasi masalah tersebut.

Intervensi berbasis internet dipilih sebagai alternatif dari intervensi tatap muka (Kaiser *et al.*, 2022). Intervensi jarak jauh dengan bantuan koneksi internet memungkinkan menjangkau lebih banyak orang dengan waktu yang dapat disesuaikan, tidak membutuhkan dana tambahan,

memudahkan transportasi bagi masyarakat yang jauh dari perkotaan, dan mencegah individu terstigmatisasi saat pertama kali melakukan konseling atau mengikuti terapi psikologis. (Abrams, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa ada potensi intervensi online dalam menangani kehilangan dan berduka. Sehingga, penulis tertarik untuk membuat kajian cepat intervensi berbasis online dalam mengatasi masalah kehilangan dan berduka.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode literature review, yaitu mencari kajian literatur ilmiah di beberapa pusat data (Forde-Johnston, 2014). Rancangan review ini adalah rapid review yaitu review beberapa literatur ilmiah dalam waktu singkat, kurang lebih 1-6 bulan. Metode Rapid Review dipilih dengan tujuan memberikan penilaian yang berimbang terhadap apa yang sudah diketahui terkait isu ini. Adapun kerangka kerja yang telah dilakukan terdiri dari 5 tahap inti, yaitu dimulai dari identifikasi pertanyaan penelitian, lalu identifikasi hasil studi yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian memilih hasil studi, memetakan data, menyusun, meringkas, dan terakhir adalah melaporkan hasil studi.

Strategi Pencarian

Pusat data yang digunakan dalam pencarian artikel ilmiah untuk ulasan ini adalah CINAHL/EBSCO Host, Pubmed, Science Direct, dan Cochrane. Proses pencarian artikel menggunakan mesin pencari dengan kata kunci pencarian, yaitu *grief, loss, bereavement, internet-based interventions, ehealth or web-based, dan internet-based therapy*.

Kriteria kelayakan

Artikel yang ditemukan dari pusat data berdasarkan kata kunci yang digunakan di mesin pencari berjumlah 2613 artikel. Kemudian dilakukan seleksi sehingga digunakan 6 artikel dalam ulasan ini. Penyortiran dilakukan dengan memeriksa duplikasi dan memeriksa judul dan abstrak untuk melihat apakah isi artikel sesuai dengan kriteria inklusi yang digunakan dalam ulasan ini. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah tahun publikasi artikel tidak lebih dari 10 tahun terakhir (2012-2022), jenis penelitian adalah uji coba terkontrol secara acak, dan artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap.

Pemilihan Data

Selanjutnya artikel yang telah terkumpul dipilah menggunakan Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses (PRISMA) sebagai panduan untuk menghasilkan Rapid Review (RR) yang berkualitas (Kelly, Moher, & Clifford, 2016). Proses pencarian hingga penyortiran artikel didokumentasikan pada Gambar 1.

Ekstraksi Data

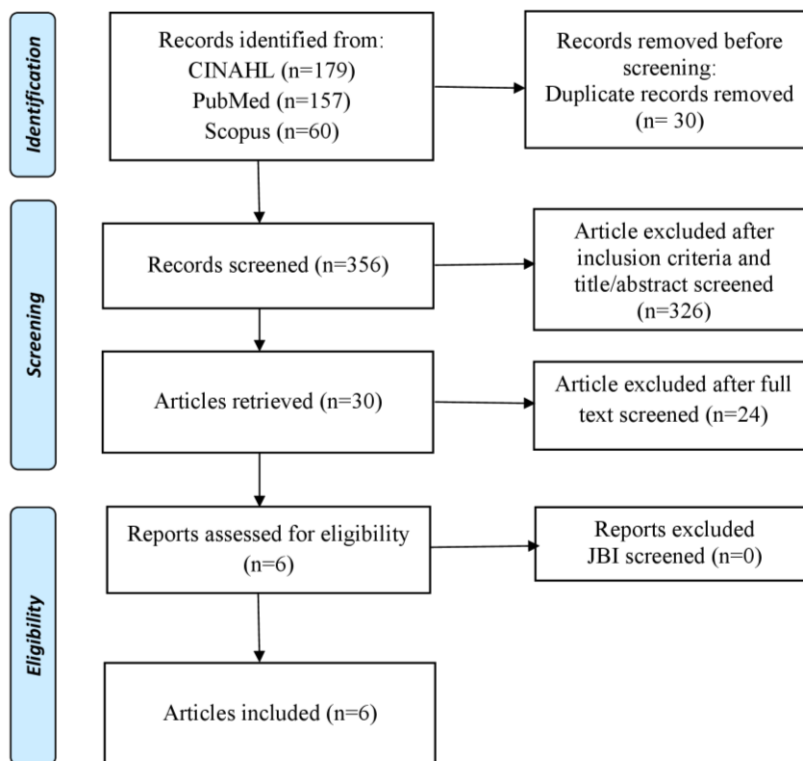
Ekstraksi data dilakukan secara manual berdasarkan artikel yang diperoleh. ~~Data primer~~ Hasil penelitian yang dilaporkan dalam ekstraksi data ini meliputi judul artikel penelitian, nama penulis dan tahun penerbitan artikel, tempat penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, jumlah dan karakteristik penelitian sampel, intervensi yang diberikan, hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Analisis Data

Adapun koleksi data dan analisis data menggunakan diagram alir prisma yang dilakukan oleh semua penulis dalam proses seleksi dan pengumpulan studi: (1) mengidentifikasi adanya duplikasi dari studi; (2) menyaring judul dan abstrak dari studi yang didapatkan; dan (3) memastikan studi memiliki teks lengkap. Adapun langkah mengekstrak data menggunakan metode tabulasi secara manual berdasarkan hasil penelitian. Item yang dicari seluruh penulis dari studi yang didapatkan, yaitu penulis, negara, desain studi, tujuan, intervensi, dan hasil (Tabel 1).

Hasil

Semua artikel yang digunakan dalam ulasan ini membahas intervensi berbasis internet untuk individu yang mengalami kehilangan dan berduka. Ada beberapa jenis kerugian dalam keenam pasal tersebut, antara lain membahas intervensi bagi individu yang kehilangan pasangannya, kehilangan anak dan kerugian yang disebabkan oleh kematian akibat bunuh diri. Ada satu artikel yang tidak memiliki jenis kerugian tertentu, artikel tersebut memiliki responden dengan berbagai jenis kerugian. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel (Tabel 1).



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA

Tabel 1.

Data Ekstraksi Ringkasan Artikel

Pengarang dan Tahun	Desain	Tujuan	Sampel	Intervensi	Hasil
(Brodbeck et al., 2019)	Uji Coba Terkontrol Acak	Mengevaluasi keefektifan intervensi panduan swadaya berbasis internet, pada individu dengan gejala kesedihan yang	110 responden	Intervensi ini dilakukan seminggu sekali selama 3 bulan menggunakan zoom. Peserta juga diberikan edukasi melalui	Intervensi tersebut menghasilkan penurunan yang signifikan dalam kesedihan, gejala depresi, tekanan

Pengarang dan Tahun	Desain	Tujuan	Sampel	Intervensi	Hasil
		berkepanjangan setelah kehilangan (kematian) atau perpisahan/perceraian		audiovisual yang dapat diakses melalui website dengan perangkat gawai atau computer/laptop. Pada kelompok kontrol, intervensi yang sama dilakukan setelah 12 minggu tahap wawancara (setelah kelompok intervensi selesai).	psikopatologis, kesepian yang pahit, dan peningkatan kepuasan hidup dibandingkan dengan kelompok kontrol.
(Litz et al., 2014)	Uji Coba Terkontrol Acak	Menilai efektivitas, kelayakan, penerimaan, dan tolerabilitas intervensi berbasis internet untuk PGD	84 orang	<i>Pengalaman Sehat Setelah Kehilangan</i> (HEAL) adalah intervensi berbasis internet yang dibantu oleh terapis perilaku-kognitif yang dirancang untuk memberikan psikoedukasi kepada individu yang berduka tentang kehilangan dan kesedihan dan memandu pengguna dalam penggunaan strategi untuk mengurangi tekanan dan disfungsi yang terkait dengan gangguan kesedihan yang berkepanjangan.	18 responden tergolong sembuh, 23 responden membaik, 24 responden tidak berubah, dan 1 responden memburuk.
(Eisma et al., 2015)	Uji Coba Terkontrol Acak	Menguji keefektifan dan kesesuaian pemaparan yang disampaikan melalui internet (EX) dan aktivasi perilaku yang dipandu terapis (BA) untuk berduka dan kontemplasi kompleks.	47 responden	Instruksi intervensi diberikan sebanyak 6 model melalui email selama 6-8 minggu, responden melakukan praktik di rumah dengan batas waktu 1 minggu, dan hasilnya akan ditanggapi oleh terapis ahli.	efek sedang hingga besar dalam mengurangi perasaan sedih, depresi, kecemasan, dan kontemplasi berduka yang rumit.
(Sveen et al., 2021)	Uji Coba Terkontrol Acak	Mengevaluasi kelayakan dan efek awal dari terapi perilaku kognitif untuk berduka pasien dengan insomnia melalui internet (ICBD)	21 orang	Terapis akan menilai tugas pekerjaan rumah dan buku harian aktivitas tidur yang telah dilakukan oleh responden, memberikan tanggapan setiap 2 hari/minggu, memberikan akses modul lanjutan kepada responden, dan menjawab	Intervensi iCBT-i menunjukkan hasil yang positif untuk digunakan, diterima, dan efektif dalam mengurangi insomnia pada orang tua yang mengalami kehilangan dan berduka selama 1-5 tahun setelah anaknya meninggal karena kanker.

Pengarang dan Tahun	Desain	Tujuan	Sampel	Intervensi	Hasil
(Kersting et al., 2013)	Uji Coba Terkontrol Acak	Mengevaluasi intervensi berbasis internet untuk orang tua yang pernah mengalami kehilangan anak selama kehamilan.	228 orang	Menggunakan web sebagai media. Terapis asinkron dan berbasis teks dan komunikasi pasien dengan waktu respons 20-50 menit per teks. Waktu intervensi 2 kali/minggu, 45 menit menulis tugas selama 5 minggu (10 esai).	pertanyaan responden setiap 2 hari/minggu. Intervensi berbasis internet telah terbukti efektif, hemat biaya, dan telah terbukti mengurangi gejala stres pascatrauma, kesedihan, depresi, kecemasan, dan kesehatan mental umum lainnya pada individu setelah keguguran.
(Trembl et al., 2021)	Uji Coba Terkontrol Acak	Menguji keefektifan terapi kognitif perilaku berduka berbasis internet pada individu yang berduka karena bunuh diri.	58 orang	Intervensi dirancang agar peserta mampu mengerjakan 10 tugas menulis, 2 tulisan/minggu dengan 45 menit per tugas, terapis memberikan umpan balik pada 1 hari kerja yang sama ketika peserta menyerahkan tugas.	pendekatan pengobatan yang efektif untuk orang yang menderita gejala gangguan kesedihan yang berkepanjangan (PGD) setelah berkabung karena bunuh diri.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi keperawatan dapat dilakukan untuk mengurangi gejala akibat kehilangan dan berduka. Penulis menemukan terdapat 6 jenis intervensi berbasis internet.

Intervensi berbasis internet untuk individu yang berduka (non-spesifik)

Intervensi diberikan sebanyak 6 model melalui email selama 6-8 minggu, responden melakukan praktik di rumah dengan batas waktu 1 minggu, dan hasilnya akan ditanggapi oleh terapis ahli. Pada penelitian ini dilakukan dua jenis intervensi, yaitu intervensi paparan dan aktivasi perilaku. Intervensi pemaparan ini muncul dari gagasan bahwa menghindari aspek menyakitkan yang dapat mengingatkan pada kehilangan adalah faktor yang dapat dikembangkan untuk mempertahankan masa berduka yang kompleks (Raevuori et al., 2021). Intervensi aktivasi perilaku didasarkan pada gagasan bahwa menghindari perilaku buruk dapat meningkatkan perasaan positif pada saat berduka yang rumit.

Intervensi berbasis internet untuk individu yang kehilangan pasangan

Intervensi yang dilakukan dalam penelitiannya adalah intervensi kognitif-behavioral berbasis internet yang dilakukan seminggu sekali selama 3 bulan. Intervensi yang dilakukan adalah psikoedukasi, penilaian situasi saat ini, menumbuhkan pemikiran dan emosi positif, menemukan kenyamanan, perawatan diri, penerimaan ingatan dan rasa sakit (Marques et al., 2020; Singleton et

al., 2019), urusan yang belum selesai, menciptakan kehidupan baru tanpa pasangan, hubungan sosial, dan ketidakjelasan hubungan dengan pasangan yang hilang (meninggal/bercerai) (Yosep, Mardhiyah, et al., 2022a).

Intervensi berbasis internet lainnya dibantu oleh terapis kognitif-perilaku yang dirancang untuk memberikan psikoedukasi kepada individu yang berduka tentang kehilangan dan kesedihan termasuk strategi untuk mengurangi tekanan dan disfungsi yang terkait dengan gangguan kesedihan yang berkepanjangan. Program ini terdiri atas lima set materi dan modul berikut yang disajikan dalam 18 sesi online:

1. Pendidikan tentang kehilangan dan kesedihan;
2. Instruksi tentang manajemen stres dan keterampilan koping lainnya;
3. Aktivasi perilaku dalam bentuk pekerjaan rumah berfokus pada perawatan diri dan keterlibatan kembali sosial;
4. Akomodasi kalah dengan menetapkan dan bekerja menuju daftar tujuan yang dipersonalisasi;
5. Pencegahan/perencanaan kekambuhan untuk jangka panjang.

Intervensi berbasis internet untuk individu yang kehilangan anak

Intervensi dengan menyelesaikan 1 modul dalam seminggu dan diakhir modul terdapat PR yang harus dikerjakan selama 9 minggu. Terapis akan menilai tugas pekerjaan rumah dan buku harian aktivitas tidur yang telah dilakukan oleh responden, memberikan tanggapan setiap 2 hari/minggu, memberikan akses modul lanjutan kepada responden, dan menjawab pertanyaan responden setiap 2 hari/minggu. Modul berisi teks, pertanyaan, tugas perilaku, lembar kerja, dan buku harian tidur yang harus diselesaikan selama perawatan. Seluruh modul berisi: pengantar dan fakta tentang tidur; pengenalan CBT untuk insomnia dan kebersihan tidur; pendidikan tentang obat tidur dan cara berhenti; pembatasan tidur dan kontrol stimulus; manajemen stres; mengelola kelelahan; berurusan dengan pikiran negatif tentang tidur; dan perencanaan ke depan (Yosep, Hikmat, et al., 2022; Yosep, Mardhiyah, et al., 2022b).

Intervensi dalam penelitian ini menggunakan web sebagai media yang berisi asynchronous dan komunikasi berbasis teks antara terapis dan pasien dengan response time 20-50 menit per teks. Waktu intervensi adalah 2 kali/minggu, dengan durasi 45 menit untuk menyelesaikan tugas. Seluruh intervensi dilakukan selama 5 minggu (10 esai). Ada 3 fase pengobatan, yaitu: (1) Fase konfrontasi diri (kehilangan tulisan); (2) Fase penilaian ulang kognitif (menulis surat untuk diinstruksikan menulis surat kepada teman virtual yang berada dalam situasi serupa); dan (3) Fase social sharing (menulis surat untuk fase ini pasien bertanya kepada orang terdekat yang menyaksikan kehilangan)

Intervensi berbasis internet untuk individu yang berduka yang disebabkan oleh kematian akibat bunuh diri

Intervensi *Cognitive-Behavioral Grief Therapy (ICBGT)* dirancang untuk mendorong peserta agar mampu mengerjakan 10 tugas menulis, 2 tulisan/minggu dengan waktu 45 menit per tugas, terapis memberikan umpan balik pada 1 hari kerja bersamaan dengan peserta menyerahkan tugas. Intervensi dibagi menjadi 3 fase, antara lain: (1) Fase konfrontasi diri (menggambarkan pengalaman terkait kehilangan orang yang dicintai karena bunuh diri); (2) Fase restrukturisasi kognitif (pemulihan dan integrasi pengalaman buruk); dan (3) Fase berbagi sosial (pemulihan dan integrasi pengalaman buruk).

Terapi kesedihan kognitif-perilaku berbasis internet (ICBGT) adalah pendekatan pengobatan yang efektif untuk orang yang menderita gejala gangguan kesedihan berkepanjangan setelah

berkabung karena bunuh diri. Mempertimbangkan efek, perawatan sederhana, durasi, dan stabilitas hasil, intervensi berbasis internet adalah alternatif yang tepat untuk intervensi duka secara tatap muka (Andrews *et al.*, 2018).

Intervensi keperawatan secara daring memiliki beberapa kekurangan khususnya masalah jaringan internet, fasilitas yang memadai, dan tingkat fokus peserta dalam menjalani intervensi keperawatan. Intervensi keperawatan secara digital harus memastikan fasilitas dan jaringan internet sebelum intervensi untuk mengurangi kendala jaringan internet dan masalah perangkat yang digunakan (Herrero *et al.*, 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi keperawatan secara daring memiliki kendala jaringan internet sehingga peserta kesulitan memahami edukasi yang diberikan (Yosep, *et al.*, 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa intervensi secara digital memiliki kendala yaitu peserta yang tidak fokus dalam menjalani intervensi keperawatan (Bilge & Bilge, 2020).

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang mempelajari individu dari segi kesehatan dan penyakit, memandang individu sebagai unit bio-psiko-spiritual-sosial, perawat perlu mengidentifikasi upaya intervensi yang tepat untuk kesejahteraan pasien. Metode yang digunakan dalam pemberian intervensi perlu dipahami oleh perawat demi terjaminnya mutu pelayanan keperawatan (Hennemann *et al.*, 2018; Klein-Gitelman & Curran, 2015). Peran perawat sebagai caregiver yang berkesinambungan dengan peran edukator, advokat, dan peran krusial lainnya mendorong perawat untuk dapat mengikuti perkembangan zaman. Penggunaan teknologi dan internet telah merambah semua aspek kehidupan, termasuk sistem pelayanan kesehatan. Perawat perlu menyadari bahwa saat ini sosoknya tidak hanya dalam lingkup tatanan pelayanan kesehatan, tetapi juga mampu berbaur dengan masyarakat luas (Felle, 2018; Ika, 2018; Sipayung, 2018).

Simpulan

Tinjauan cepat ini menyimpulkan bahwa intervensi pemaparan dan aktivasi perilaku, terapi perilaku-kognitif, dan pengalaman sehat setelah kehilangan, efektif untuk mengatasi masalah berduka pada individu yang pernah mengalami kehilangan pasangan, anak, kematian akibat bunuh diri. Orang yang dicintai, dan bentuk kehilangan lainnya dengan menggunakan internet. Perawat sebagai tenaga kesehatan penting untuk mengikuti perkembangan zaman dalam pemanfaatan teknologi dan internet dalam memberikan pelayanan keperawatan serta menjalankan peran dan tugasnya.

Ucapan terima kasih

Semua penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Padjadjaran yang telah memfasilitasi kami untuk meninjau artikel.

Referensi

- Abrams, Z. (2020, July). *How well is telepsychology working?* American Psychological Association. <https://www.apa.org/monitor/2020/07/cover-telepsychology>
- Andrews, G., Basu, A., Cuijpers, P., Craske, M. G., McEvoy, P., English, C. L., & Newby, J. M. (2018). Computer therapy for the anxiety and depression disorders is effective, acceptable and practical health care: An updated meta-analysis. *Journal of Anxiety Disorders*, 55, 70–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2018.01.001>
- Asami, T., Bouix, S., Whitford, T. J., Shenton, M. E., Salisbury, D. F., & McCarley, R. W. (2012). Longitudinal loss of gray matter volume in patients with first-episode schizophrenia: DARTEL automated analysis and ROI

- validation. *NeuroImage*, 59. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2011.08.066>
- Bilge, Y., & Bilge, Y. (2020). Investigation of the effects of coronavirus and social isolation on psychological symptoms in terms of psychological resilience and coping styles. *Klinik Psikiyatri Dergisi*, 23, 38–51. <https://doi.org/10.5505/kpd.2020.66934>
- Brodbeck, J., Berger, T., Biesold, N., Rockstroh, F., & Znoj, H. J. (2019). Evaluation of a guided internet-based self-help intervention for older adults after spousal bereavement or separation/divorce: A randomised controlled trial. *Journal of Affective Disorders*, 252, 440–449. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2019.04.008>
- CDC. (2021, July). *Grief and Loss*. Centers for Disease Control and Prevention (CDC).
- Eisma, M. C. (2018). Public stigma of prolonged grief disorder: An experimental study. *Psychiatry Research*, 261, 173–177. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2017.12.064>
- Eisma, M. C., Boelen, P. A., van den Bout, J., Stroebe, W., Schut, H. A. W., Lancee, J., & Stroebe, M. S. (2015). Internet-Based Exposure and Behavioral Activation for Complicated Grief and Rumination: A Randomized Controlled Trial. *Behavior Therapy*, 46(6), 729–748. <https://doi.org/10.1016/j.beth.2015.05.007>
- Felle, Z. R. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Peran Advokat Bagi Pasien Di Rumah Sakit Umum Abepura. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 1(1), 25-30. <https://doi.org/10.47539/jktp.v1i1.18>
- Ferrante, J. M., Lulla, A., Williamson, J. D., Devine, K. A., Ohman-Strickland, P., & Bandera, E. V. (2022). Patterns of Fitbit Use and Activity Levels Among African American Breast Cancer Survivors During an eHealth Weight Loss Randomized Controlled Trial. *American Journal of Health Promotion : AJHP*, 36(1), 94–105. <https://doi.org/10.1177/08901171211036700>
- Forde-Johnston, C. (2014). Intentional rounding: a review of the literature. *Nurs Stand*, 28. <https://doi.org/10.7748/ns2014.04.28.32.37.e8564>
- Hennemann, S., Farnsteiner, S., & Sander, L. (2018). Internet- and mobile-based aftercare and relapse prevention in mental disorders: A systematic review and recommendations for future research. *Internet Interventions*, 14, 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.invent.2018.09.001>
- Herrero, R., Mira, A., Cormo, G., Etchemendy, E., Baños, R., García-Palacios, A., Ebert, D. D., Franke, M., Berger, T., Schaub, M. P., Görlich, D., Jacobi, C., & Botella, C. (2019). An Internet based intervention for improving resilience and coping strategies in university students: Study protocol for a randomized controlled trial. *Internet Interventions*, 16(March), 43–51. <https://doi.org/10.1016/j.invent.2018.03.005>
- Hikmat, R., Rahayu, U., Pebrianti, S., Cahyani, E. M., Sari, C. P., & Afrilia, G. (2022). Post-operative pain management with non-pharmacological interventions in patients undergoing breast cancer surgery: A systematic scoping review. *The Journal of Palembang Nursing Studies*, 1(3 SE-Review), 125–133. <https://doi.org/10.55048/jpns.v1i3.24>
- Ika. (2018). *Perawat Harus Bisa Beradaptasi di Era Digital*. Universita Gadjah Mada.
- Kaiser, J., Nagl, M., Hoffmann, R., Linde, K., & Kersting, A. (2022). Therapist-Assisted Web-Based Intervention for Prolonged Grief Disorder After Cancer Bereavement: Randomized Controlled Trial. *JMIR Mental Health*, 9(2). <https://doi.org/10.2196/27642>
- Kelly, S. E., Moher, D., & Clifford, T. J. (2016). Quality of conduct and reporting in rapid reviews: an exploration of compliance with PRISMA and AMSTAR guidelines. *Systematic reviews*, 5, 1-19. <https://link.springer.com/article/10.1186/s13643-016-0258-9>
- Kersting, A., Dölemeyer, R., Steinig, J., Walter, F., Kroker, K., Baust, K., & Wagner, B. (2013). Brief Internet-based intervention reduces posttraumatic stress and prolonged grief in parents after the loss of a child during pregnancy: a randomized controlled trial. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 82(6), 372–381. <https://doi.org/10.1159/000348713>
- Klein-Gitelman, M. S., & Curran, M. L. (2015). The Challenges of Adolescence, Mood Disorders, and Chronic Illness. In *The Journal of pediatrics* (Vol. 167, Issue 6, pp. 1192–1194). <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2015.09.033>
- Kübler-ross, E. (2014). *Kübler -Ross , Elisabeth. February*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3863.2401>
- Litz, B. T., Schorr, Y., Delaney, E., Au, T., Papa, A., Fox, A. B., Morris, S., Nickerson, A., Block, S., & Prigerson, H. G. (2014). A randomized controlled trial of an internet-based therapist-assisted indicated preventive intervention for prolonged grief disorder. *Behaviour Research and Therapy*, 61, 23–34. <https://doi.org/10.1016/j.brat.2014.07.005>

- Marques, N. M., Belizario, G. O., Rocca, C. C. de A., Saffi, F., de Barros, D. M., & Serafim, A. de P. (2020). Psychological evaluation of children victims of sexual abuse: development of a protocol. *Heliyon*, 6(3). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03552>
- Maulana, I., S, S., Sriati, A., Sutini, T., Widiyanti, E., Rafiah, I., Hidayati, N. O., Hernawati, T., Yosep, I., H, H., Amira D.A, I., & Senjaya, S. (2019). Penyuluhan Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Masalah Kesehatan Jiwa di Lingkungan Sekitarnya. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 218–225. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22175>
- Nurhalimah. (2016). Keperawatan Jiwa. *Kementerian Kesehatan RI*. <http://repository.binawan.ac.id/2936/1/Buku%20Digital%20-%20Ilmu%20Keperawatan%20Jiwa%20%283%29.pdf>
- Pinto, S., Soares, J., Silva, A., Curral, R., & Coelho, R. (2020). COVID-19 Suicide Survivors—A Hidden Grieving Population. *Frontiers in Psychiatry*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.626807>
- Raeuori, A., Vahlberg, T., Korhonen, T., Hilgert, O., Aittakumpu-Hyden, R., & Forman-Hoffman, V. (2021). A therapist-guided smartphone app for major depression in young adults: A randomized clinical trial. *Journal of Affective Disorders*, 286(February), 228–238. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2021.02.007>
- Simon, N. M., Shear, K., Reynolds, C. F., Cozza, S. J., Mauro, C., Zisook, S., Skritskaya, N., Robinaugh, D. J., Malgaroli, M., Spandorfer, J., & Lebowitz, B. (2020). Commentary on Evidence in Support of a Grief Related Condition as a DSM Diagnosis. *Depression and Anxiety*, 37(1), 9–16. <https://doi.org/10.1002/da.22985>
- Singleton, A., Partridge, S. R., Raeside, R., Regimbal, M., Hyun, K. K., Chow, C. K., Sherman, K., Elder, E., & Redfern, J. (2019). A text message intervention to support women’s physical and mental health after breast cancer treatments (EMPOWER-SMS): a randomised controlled trial protocol. *BMC Cancer*, 19(1), 660. <https://doi.org/10.1186/s12885-019-5886-8>
- Sipayung, R. (2018, August). *Perawat Dituntut Melek Teknologi Informasi*. Universitas Ngudi Waluyo.
- Sveen, J., Jernelöv, S., Pohlkamp, L., Kreicbergs, U., & Kaldo, V. (2021). Feasibility and preliminary efficacy of guided internet-delivered cognitive behavioral therapy for insomnia after the loss of a child to cancer: Randomized controlled trial. *Internet Interventions*, 25, 100409. <https://doi.org/10.1016/j.invent.2021.100409>
- Trembl, J., Nagl, M., Linde, K., Kündiger, C., Peterhänsel, C., & Kersting, A. (2021). Efficacy of an Internet-based cognitive-behavioural grief therapy for people bereaved by suicide: a randomized controlled trial. *European Journal of Psychotraumatology*, 12(1), 1926650. <https://doi.org/10.1080/20008198.2021.1926650>
- Tzani-Pepelasi, C., Ioannou, M., Synnott, J., Ashton, S. A., Polanin, J. R., Espelage, D. L., Pigott, T. D., Williford, A., Boulton, A. J., Noland, B., Little, T. D., Kärnä, A., Salmivalli, C., Moore, S. E., Norman, R. E., Suetani, S., Thomas, H. J., Sly, P. D., Scott, J. G., ... Ramirez, M. (2015). Bullying and suicidal ideation and behaviors: A meta-analysis. *Aggression and Violent Behavior*, 18(1), 2249. <https://doi.org/10.1542/peds.2014-1864>
- Yosep, I., Hikmat, R., & Mardhiyah, A. (2023a). School-Based Nursing Interventions for Preventing Bullying and Reducing Its Incidence on Students: A Scoping Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2). <https://doi.org/10.3390/ijerph20021577>
- Yosep, I., Hikmat, R., & Mardhiyah, A. (2023b). Types of Digital-Based Nursing Interventions for Reducing Stress and Depression Symptoms on Adolescents During COVID-19 Pandemic: A Scoping Review. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 16, 785–795. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S406688>
- Yosep, I., Hikmat, R., Mardhiyah, A., Hazmi, H., & Hernawaty, T. (2022). Method of Nursing Interventions to Reduce the Incidence of Bullying and Its Impact on Students in School: A Scoping Review. *Healthcare*, 10(10). <https://doi.org/10.3390/healthcare10101835>
- Yosep, I., Mardhiyah, A., & Hikmat, R. (2022a). Adolescent Coping Strategies With Parental Divorce : A Narrative Review. *Science Midwifery*, 10(2), 1079–1085. <https://www.midwifery.iocspublisher.org/index.php/midwifery/article/view/460>
- Yosep, I., Mardhiyah, A., & Hikmat, R. (2022b). Spiritual Needs in Cancer Patients. *Science Midwifery*, 10(2), 1034–1040. <https://www.midwifery.iocspublisher.org/index.php/midwifery/article/view/429>
- Yosep, I., Suryani, S., Mediani, H. S., Mardhiyah, A., & Maulana, I. (2023). Digital Therapy: Alleviating Anxiety

and Depression in Adolescent Students During COVID-19 Online Learning - A Scoping Review. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 16, 1705–1719. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S416424>

Yusuf, A.H, F., & Fitryasari PK, R. & Nihayati, H. (2015). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=919920>